

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu meningkatkan prestasi dan kemampuan siswa agar bermanfaat bagi kepentingan hidup. Sumber daya yang berkualitas akan menentukan mutu kehidupan pribadi, masyarakat dan bangsa dalam rangka mengatasi persoalan-persoalan dan tantangan-tantangan yang terjadi pada masa kini dan masa depan.

Menurut Sudirman (1987: 4) menyatakan bahwa “pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental”. Tujuan pendidikan adalah menyiapkan individu untuk dapat beradaptasi atau menyesuaikan diri dalam memenuhi tuntutan-tuntutan sesuai wilayah tertentu yang senantiasa berubah. Manusia yang dapat bertahan dengan berbagai tuntutan tersebut adalah manusia yang adaptif, berkemampuan tinggi untuk menghadapi berbagai perubahan yang terus-menerus. Menurut Ramayulis (2008: 17-18) Nana Sudjana menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar memanusiakan manusia. Atau membudayan manusia. Pendidikan adalah proses sosialisasi menuju kedewasaan intelektual, sosial, moral sesuai dengan kemampuan dan martabat sebagai manusia”.

Dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia yang dapat diketahui “Tujuan Pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Peter (1994: 67) menyatakan bahwa “Rendahnya motivasi, dan prestasi guru yang memengaruhi profesi guru tidak terlepas dari rendahnya kontribusi kepala sekolah dalam membina kepala di sekolah melalui kegiatan supervisi”.

Guru memegang peran penting untuk pencapaian misi pembaharuan pendidikan, mengatur dan mengarahkan dan menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan dan misi pendidikan nasional. Guru dituntut untuk kreatif dalam mengelola pembelajaran dengan menciptakan suasana belajar yang bervariasi melalui berbagai metode dan model pembelajaran. Guru juga dituntut untuk mampu menggunakan alat peraga dan media dengan maksimal agar dapat memudahkan siswa untuk memahami pembelajaran dengan lebih nyata sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru juga harus dapat mengikuti perkembangan zaman terlebih dalam perkembangan kurikulum disekolah.

Karena pada dasarnya, perkembangan kurikulum di Indonesia berpijak dari sejarah perkembangan pendidikan di Indonesia itu sendiri. Perubahan suatu kurikulum suatu hal biasa demi memperbaiki kualitas pendidikan suatu negara. Perubahan kurikulum KTSP 2006 ke K 2013 merupakan salah satu upaya untuk memperbaharui setelah dilakukan evaluasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak bangsa atau generasi muda.

Muhaimin et.al. (2009: 2-5) menyatakan bahwa “kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan (sekolah/madrasah)”. Jadi, perubahan suatu kurikulum pada suatu negara merupakan suatu hal yang normal sebagai respons positif-konseptual terhadap berbagai dilema dan fenomena berbangsa ditengah pergaulannya dengan belahan dunia lainnya. Mengingat, di era globalisasi ini, suatu negara hampir tidak terpisah bahkan semakin dekat dengan bangsa lainnya, interaksipun tidak bisa dihindari.

Dalam konteks nasional, kebijakan perubahan kurikulum merupakan politik pendidikan yang berkaitan dengan kepentingan berbagai pihak, bahkan dalam pelaksanaannya sering kali dipolitisir untuk kepentingan kekuasaan. Sekolah berbagai pelaksanaan pendidikan, baik pengawas, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan non guru, maupun peserta didik sangat berkepentingan dan akan terkena imbasnya secara langsung dari setiap perubahan kurikulum. Disamping itu, orang tua dan masyarakat pada umumnya, dunia usaha dan dunia

industri, serta birokrat, baik di pusat maupun di daerah akan terkena dampak dari perubahan kurikulum tersebut, secara langsung maupun tidak langsung.

Penerapan kurikulum 2013 menimbulkan kendala yang dihadapi sekolah, guru dan peserta didik. Terkendalanya kurikulum 2013 menyebabkan kurikulum yang berlaku saat ini dua kurikulum sekaligus yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K13). Adanya penyempurnaan Kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013 yang mendapatkan pro dan kontra dari berbagai pihak baik dari kalangan pendidikan maupun masyarakat umum.

Guru sebagai tenaga profesional berfungsi sebagai agen pembelajaran dengan peran sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Guru yang profesional harus memiliki potensi pedagogik, kepribadian sosial, dan profesional yang diwujudkan secara holistic dan integratif dalam kinerja guru. Namun pada kurikulum 2013 banyak guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran, saat mengimplikasinya, saat memberikan penilaian akhir semester, dan pelaksanaan kurikulum 2013 pada guru SD masih tergolong sulit, serta sarana dan prasarannya kurang memadai, dan karena itulah pada pelaksanaannya kurikulum 2013 belum dilaksanakan secara menyeluruh di SD.

## **B. Identifikasi**

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurikulum 2013 belum dilaksanakan secara menyeluruh pada SD Negeri 105268 Telaga Sari.
2. Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Guru-Guru SD di Sekolah Negeri 105268 Telaga Sari.
3. Pemahaman Guru-Guru di SD tentang Kurikulum 2013 masih belum maksimal.

### **C. Batasan Masalah**

Melihat luasnya cakupan masalah yang teridentifikasi dibanding dengan waktu dan keterampilan yang dimiliki peneliti, agar lebih terarah dan dapat dilaksanakan maka peneliti membatasi masalah yang akan dikaji yaitu “Analisis Masalah Pelaksanaan Kurikulum 2013 Bagi Guru-Guru SD Pada Pembelajaran Tematik di SD Negeri 105268 Telaga Sari.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah pelaksanaan Kurikulum 2013 bagi Guru-Guru di SD Negeri 105268 Telaga Sari pada pembelajaran Tematik ?
2. Apa kendala atau masalah dari pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran Tematik di SD Negeri 105268 Telaga Sari ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Kurikulum 2013 bagi Guru-Guru di SD Negeri 105268 Telaga Sari pada pembelajaran Tematik .
2. Untuk mengetahui kendala atau masalah dari pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran Tematik di SD Negeri 105268 Telaga Sari .

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut :

1. Bagi Siswa, untuk meningkatkan pemahaman belajar menggunakan kurikulum 2013.
2. Bagi Guru, untuk memberikan informasi dan bahan masukan pada guru untuk meningkatkan profesional dalam pembelajaran dan kompetensi sesuai tuntutan kurikulum 2013.
3. Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan penerapan pembelajaran kurikulum 2013.
4. Bagi Peneliti, Sebagai masukan bagi peneliti dalam memberikan informasi dan pengetahuan tentang kesesuaian kompetensi guru

terhadap tuntutan kurikulum 2013. Sehingga dapat menjadi acuan atau dasar penelitian lanjutan mengenai kesesuaian kompetensi terhadap tuntutan kurikulum 2013.

5. Bagi Kampus, sebagai bahan bacaan dan dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan karya ilmiah lebih lanjut.

